

BAB IV

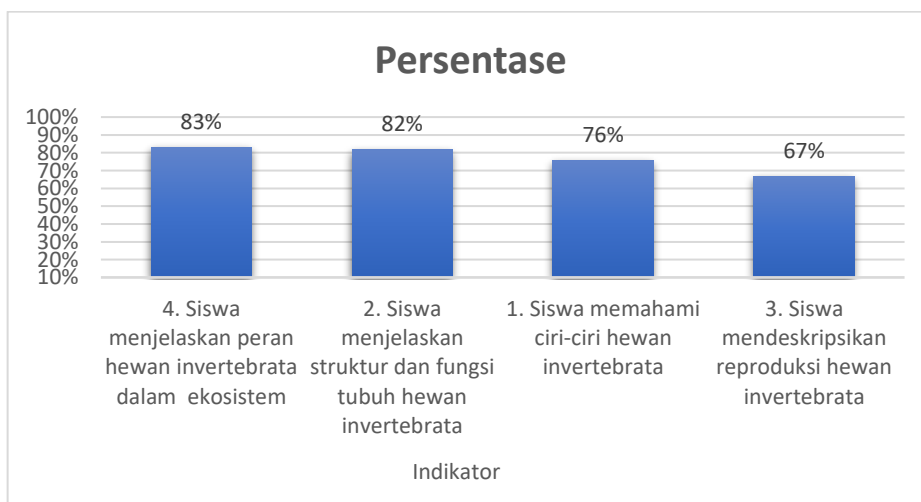
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. HASIL PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan di SMA Negeri I Panai Tengah Jl. Laksana Labuhan Bilik, Panai Tengah Labuhan Batu Sumatera Utara tentang Kesulitan Belajar Siswa pada Materi Hewan Invertebrata di Kelas X SMA Negeri I Panai Tengah dengan sampel 90 orang, hasil dari analisisnya dapat dilihat pada Tabel 4.1. dan Gambar 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1. Tabel Persentase Kesulitan Belajar Siswa

No.	Materi Pokok	Indikator	Persentase
1	Peranan Hewan	4. Siswa menjelaskan peran hewan invertebrata dalam ekosistem	83%
2	Struktur dan Fungsi Tubuh Hewan	2. Siswa menjelaskan struktur dan fungsi tubuh hewan invertebrata	82%
3	Ciri- Ciri umum hewan invertebrata	1. Siswa memahami ciri-ciri hewan invertebrate	76%
4	Reproduksi Hewan	3. Siswa mendeskripsikan reproduksi hewan invertebrata	67%



Gambar 4.1. Diagram Hasil Analisis Kesulitan Belajar Siswa

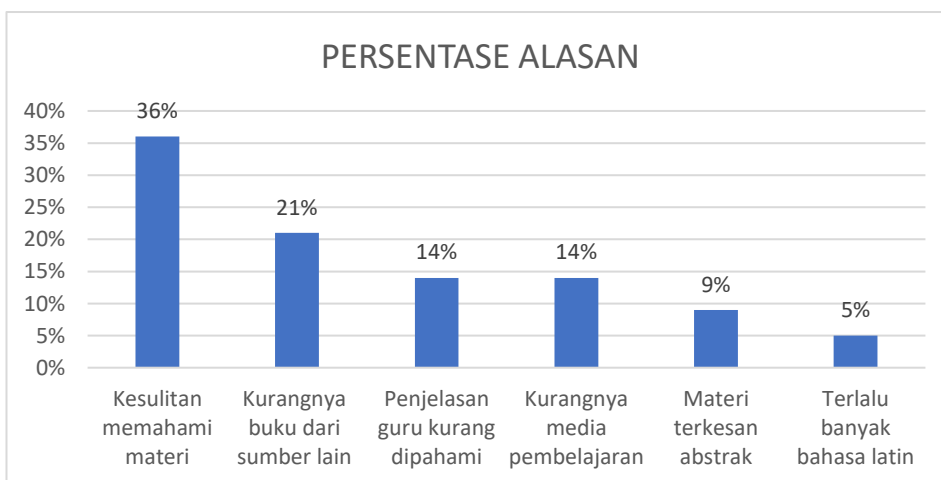
Kemudian hasil persentase berdasarkan jawaban berupa alasan yang diberikan oleh siswa Kelas X SMA Negeri I Panai Tengah dapat dilihat pada Tabel

4.2 dan Gambar 4.2 sebagai berikut.

Tabel 4.2. Hasil Analisis Persentase Alasan Siswa

JUMLAH	95	258	644	385	254	164
MAX	5	6	14	13	7	6
MIN	0	0	0	0	1	0
MEAN	1.06	2.87	7.16	4.28	2.82	1.82
	5%	14%	36%	21%	14%	9%
	1	2	3	4	5	6

No.	Indikator	Persentase
1	Kesulitan memahami materi	36%
2	Kurangnya buku dari sumber lain	21%
3	Penjelasan guru kurang dipahami	14%
4	Kurangnya media pembelajaran	14%
5	Materi terkesan abstrak	9%
6	Terlalu banyak bahasa latin	5%



Gambar 4.2 Persentase Alasan

Data tersebut diperoleh dari hasil angket yang diberikan kepada siswa kelas X SMA Negeri 1 Panai tengah, dengan jumlah 20 soal yang mewakili 4 indikator, yang masing-masing dari indikator tersebut memiliki 5 soal. Siswa tersebut mengisi angket tersebut dengan membubuhi tanda centang (√) pada jawaban pilihan mereka dan pilihan jawaban berdasarkan table alasan, Kemudian hasil dari angket tersebut

Data tersebut diperoleh dari hasil angket yang diberikan kepada siswa kelas X SMA Negeri 1 Panai tengah, dengan jumlah 20 soal yang mewakili 4 indikator, yang masing-masing dari indikator tersebut memiliki 5 soal. Siswa tersebut mengisi angket tersebut dengan membubuhi tanda centang (✓) pada jawaban pilihan mereka dan pilihan jawaban berdasarkan table alasan, Kemudian hasil dari angket tersebut di hitung dan disajikan seperti pada Gambar 4.1. diatas dan kemudian di deskripsikan hasil dari analisis tersebut.

Berdasarkan Gambar 4.1 dapat di peroleh persentase tertinggi hingga terendah secara beerturut terdapat pada indikator ke-4 bahwa Siswa mampu Menjelaskan Peran Hewan Invertebrata Dalam Ekosistem sekitar 83.13%, maka sekitar 16,87% siswa tidak mampu Menjelaskan Peran Hewan Invertebrata Dalam Ekosistem. Indikator tersebut terdapat pada materi pokok tentang peranan hewan. Kemudian diikuti pada indikator ke-2 bahwa Siswa yang mampu menjelaskan struktur dan fungsi tubuh hewan invertebrata sekitar 81.81%, maka sekitar 18.19 % siswa mengalami kesulitan untuk menjelaskan struktur dan fungsi tubuh hewan invertebrata. Indikator tersebut terdapat pada materi pokok Struktur dan Fungsi Tubuh Hewan. Selanjutnya terdapat pada indikator ke-1 bahwa Siswa yang mampu memahami Ciri-Ciri Hewan Invertebrata sebesar 75.55%, maka sekitar maka sekitar 24.45% siswa tidak mampu memahami ciri-ciri hewan invertebrata. Indikator tersebut terdapat pada materi pokok tentang ciri-ciri umum hewan invertebrata. Kemudian persentase terendah terdapat pada indikator ke-3 bahwa Siswa mampu mendeskripsikan reproduksi hewan invertebrata sekitar 66.83%, maka sekitar 33.17% siswa tidak mampu mendeskripsikan reproduksi hewan invertebrata. Indikator tersebut terdapat pada materi pokok tentang reproduksi hewan invertebrata.

Berdasarkan Gambar 4.2 diperoleh persentase alasan terbanyak secara berturut yaitu kesulitan memahami materi (36%), kurangnya buku dari sumber lain (21%), Penjelasan guru kurang dipahami (14%) diikuti dengan kurangnya media pembelajaran (14%), materi terkesan abstrak, dan terlalu banyak bahasa latin (5%).

Kemudian berdasarkan hasil wawancara Ibu Rabiatul Washliyah Hasibuan S.Pd bahwa pemahaman pada siswa masih lemah dalam memahami menerjemah, dan memaknai materi tentang hewan Invertebrata. Ibu Rabiatul Washliyah

Hasibuan S.Pd juga mengatakan bahwa beliau tidak pernah menggunakan foto atau gambar untuk menarik siswa, hanya berpatokan pada buku yang digunakan. Beliau juga mengalami kesulitan dalam menangani siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Kemudian banyak siswa yang mengalami kesusahan dalam memahami materi invertebrata dikarenakan banyak siswa yang mengalami kejenuhan. Kemudian menurut beliau faktor internal maupun eksternal dari siswa tersebut mempengaruhi siswanya yang mengalami kesulitan dalam belajar.

4.2. PEMBAHASAN

Kesulitan belajar atau *learning disability* adalah kondisi yang dialami oleh siswa yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu dalam menerima dan menyerap pelajaran yang disebabkan oleh banyak faktor, bukan hanya masalah instruksional atau pedagogis saja, tetapi bisa juga merujuk pada masalah psikologis sehingga siswa mengalami kesulitan dalam aktivitas mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, menalar atau menghitung. (Riadi Muchlisin, 2021).

Menurut Subini (2011), kesulitan belajar adalah kesukaran yang dialami peserta didik dalam menerima dan menyerap pelajaran. Beragam bentuk kesulitan belajar yaitu belajar dalam aktivitas mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, menalar dan menghitung. Selanjutnya, Rohmah (2015) mengatakan kesulitan belajar adalah peserta didik yang tidak dapat belajar dengan wajar dan berbeda dengan teman-teman lainnya. Hal ini disebabkan karena adanya ancaman, hambatan atau gangguan yang dialami selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Menurut Hellen (2002), kesulitan belajar adalah kemampuan seorang siswa untuk menguasai suatu materi pelajaran secara maksimal tetapi dalam kenyataannya siswa tidak dapat menguasainya dalam waktu yang telah ditentukan, dikarenakan beberapa faktor yang mempengaruhi. Menurut Tohirin (2008), kesulitan belajar adalah kondisi dimana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, baik dalam menerima maupun menyerap pelajaran. Kesulitan belajar ditandai dengan menurunnya kinerja anak secara akademik atau prestasi belajar siswa. Kesulitan ini juga dibuktikan dengan menurunnya kelainan perilaku (Mish behaviour). Menurut Mahmud (1990), kesulitan belajar adalah suatu kondisi dan suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk

mencapai hasil belajar. Hambatan-hambatan belajar ini bukan hanya masalah instruksional atau pedagogis saja, tetapi merujuk pada masalah psikologis.

1. Siswa Memahami Ciri-Ciri Hewan Invertebrata (Indikator 1)

Siswa yang mampu memahami Ciri-Ciri Hewan Invertebrata sebesar 75.55%, maka sekitar 24.45 % siswa tidak mampu memahami ciri-ciri hewan invertebrata. Indikator tersebut terdapat pada materi pokok tentang ciri-ciri umum hewan invertebrata. Soal dengan ranah pemahaman ini terdapat pada kategori soal C2 pada taksonomi bloom, dimana tingkatan pemahaman berisikan kemampuan mendemonstrasikan fakta dan gagasan mengelompokkan dengan mengorganisir, membandingkan, menerjemahkan, memaknai, memberi deskripsi dan menyatakan gagasan utama.

2. Siswa menjelaskan struktur dan fungsi tubuh hewan invertebrate (Indikator 2)

Siswa yang mampu menjelaskan struktur dan fungsi tubuh hewan invertebrata sekitar 81.81%, maka sekitar 18.19 % siswa mengalami kesulitan untuk menjelaskan struktur dan fungsi tubuh hewan invertebrata. Indikator tersebut terdapat pada materi pokok Struktur dan Fungsi Tubuh Hewan. Soal yang dibuat terdapat pada ranah memahami dan di tuntut siswa dapat menjelaskan, maka ranah pemahaman ini terdapat pada kategori soal C2 pada taksonomi bloom, dimana tingkatan pemahaman berisikan kemampuan mendemonstrasikan fakta dan gagasan mengelompokkan dengan mengorganisir, membandingkan, menerjemahkan, memaknai, memberi deskripsi dan menyatakan gagasan utama.

3. Siswa Mendeskripsikan Reproduksi Hewan Invertebrata (Indikator 3)

Siswa mampu mendeskripsikan reproduksi hewan invertebrata sekitar 66.83%, maka sekitar 33.17% siswa tidak mampu mendeskripsikan reproduksi hewan invertebrata. Indikator tersebut terdapat pada materi pokok tentang reproduksi hewan invertebrata. Soal dengan ranah pemahaman ini terdapat pada kategori soal C2 pada taksonomi bloom, dimana tingkatan pemahaman berisikan kemampuan mendemonstrasikan fakta dan gagasan mengelompokkan dengan mengorganisir, membandingkan, menerjemahkan, memaknai, memberi deskripsi dan menyatakan gagasan utama.

4. Siswa Menjelaskan Peran Hewan Invertebrata Dalam Ekosistem (Indikator 4)

Siswa mampu Menjelaskan Peran Hewan Invertebrata Dalam Ekosistem sekitar 83.13, maka sekitar 16,87 siswa tidak mampu Menjelaskan Peran Hewan Invertebrata Dalam Ekosistem. Indikator tersebut terdapat pada materi pokok tentang peranan hewan. Soal dengan ranah pemahaman ini terdapat pada kategori soal C2 pada taksonomi bloom, dimana tingkatan pemahaman berisikan kemampuan mendemonstrasikan fakta dan gagasan mengelompokkan dengan mengorganisir, membandingkan, menerjemahkan, memaknai, memberi deskripsi dan menyatakan gagasan utama.

Dari keseluruhan indikator yang telah diujikan, banyak siswa yang tidak mampu menjawab soal dengan baik. Berdasarkan hasil analisis persentase alasan terbanyak sekitar 36% dari jumlah siswa beralasan kesulitan dalam memahami materi, hal tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan Ibu Rabiatul Washliyah Hasibuan S.Pd bahwa pemahaman pada siswa masih lemah dalam memahami menerjemah, dan memaknai materi tentang hewan Invertebrata. Kemudian faktor lain siswa mengalami kesulitan belajar karena kurangnya buku dan sumber lain (21%), penjelasan guru kurang dipahami dan kurangnya media pembelajaran yang digunakan oleh guru (14%). Menurut Sulisttyarini & Khosmas (2013) Kurangnya buku dan sumber lainnya dapat menjadi salah satu faktor penyebab kesulitan belajar bagi siswa. Faktor ini termasuk dalam kategori faktor eksternal, di mana lingkungan sekolah tidak memiliki sumber belajar yang memadai, seperti tidak adanya buku paket untuk siswa atau tidak adanya perpustakaan di sekolah. Hal ini dapat menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami materi pelajaran dan mengembangkan keterampilan dasar yang diperlukan untuk belajar.

Kemudian bagi siswa materi terkesan abstrak (9%) dapat menyebabkan kesulitan belajar, hal tersebut terjadi karena beberapa alasan sebagai berikut :

1. Keterbatasan Pengalaman Siswa: Materi abstrak tidak dapat dilihat atau dirasakan oleh panca indera, sehingga siswa yang belum memiliki pengalaman yang relevan dengan konsep tersebut mungkin tidak dapat memahaminya dengan baik. (Abelson, 2018)

2. Minat dan Perhatian Siswa: Minat dan perhatian siswa merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran. Materi yang terkesan abstrak mungkin tidak menarik minat siswa, sehingga mereka tidak akan memperhatikan dengan seksama dan tidak dapat memahami materi tersebut dengan baik. (Hidi & Renninger, 2017)
3. Fasilitas dan Lingkungan Belajar: Fasilitas dan lingkungan belajar yang kurang mendukung juga dapat mempengaruhi pemahaman siswa. Siswa yang memiliki lingkungan belajar yang kurang nyaman atau kurang fasilitas yang diperlukan mungkin tidak dapat memahami materi abstrak dengan baik. (Pintrich, 2018)
4. Interaksi dan Komunikasi: Interaksi dan komunikasi yang efektif antara guru dan siswa juga sangat penting dalam proses pembelajaran. Materi abstrak yang tidak dijelaskan dengan baik atau tidak diberikan contoh konkret dapat membuat siswa sulit memahami. (Vygotsky, 2019)
5. Faktor Internal Siswa: Faktor internal seperti malas, tidak berminat, mudah menyerah, lelah dengan tugas yang banyak, dan tidak percaya diri untuk bertanya kepada guru juga dapat menjadi penyebab kesulitan belajar siswa terhadap materi abstrak. (Deci, 2015)

Kemudian terlalu banyak menggunakan bahasa latin (5%) juga merupakan faktor penyebab terjadinya kesulitan belajar karena keterbatasan bahasa. Menurut Anderson (2017), Siswa yang belum memiliki pengetahuan yang cukup tentang bahasa Latin mungkin tidak dapat memahami konsep-konsep yang diajarkan dalam bahasa Latin.